

PENINGKATAN KETERAMPILAN TAJHIZ MAYIT MELALUI PENGGUNAAN LABORATORIUM PAI PADA SISWA KELAS XI IPA-1 SMA NEGERI 8 BANDA ACEH

Elvita Zamora

*Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
elvitazamora@gmail.com*

Abstract

This research intended to know teachers' activities to manage the learning process of tajhiz mayit by using the PAI laboratory; students' activities in the tajhiz mayit by using the PAI laboratory; and the practical ability of students of class XI IPA-1 SMAN 8 Banda Aceh on tajhiz materials. This research is a Classroom Action Research (CAR) with four cycles, each consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of data analysis indicated that there was an increase in the average value of students and their active participation in each subject matter, ranging from bathing, shrouding, doing prayer for, and burying the dead body. For example, teacher activity in managing learning process in the first cycle of first meeting on bathing the dead reached 64.28 in average falling into mild category; and at second meeting increased to 87.71 in average with good category. In the cycle II, on the first meeting on the subject of shrouding the dead body was 64.28 in average falling into mild category; and at the second meeting increased to 89.28 on average falling into a very good category. Likewise, the increase in the score average and students' participations in other cycles after the use of CAR in the laboratory.

Keywords: *Improved Skills; Tajhiz Mayit; Islamic Education Laboratory*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aktivitas guru dalam pembelajaran tajhiz mayit dengan menggunakan laboratorium PAI; aktivitas siswa pada materi tajhiz mayit dengan menggunakan laboratorium PAI dan kemampuan praktik siswa kelas XI IPA-1 SMAN 8 Banda Aceh pada materi tajhiz mayit. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan keaktifan mereka pada setiap materi pelajaran, mulai dari memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan mayit. Misalnya, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I pertemuan

pertama pada materi memandikan mayit rata-rata 64,28, dengan katagori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi rata-rata 87,71 dengan katagori baik. Pada siklus II, pertemuan pertama pada materi mengafani mayit rata-rata 64,28, dengan katagori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi rata-rata 89,28 dengan katagori sangat baik. Demikian juga peningkatan nilai dan keaktifan siswa pada siklus lainnya setelah dilakukan PTK dengan penggunaan laboratorium.

Kata Kunci: *Peningkatan; Keterampilan; Tajhiz mayit; Laboratorium PAI*

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban umat Islam ketika ada yang meninggal dunia adalah mengurus jenazah tersebut. Hukumnya fardhu kifayah, yang artinya kewajiban yang apabila telah ada sekelompok orang yang mengadakan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, menguburkan, maka gugurlah kewajiban muslim yang lainnya. Namun jika tidak ada yang mengerjakan, maka semua berdosa, meskipun hukum penyelenggaraan jenazah fardhu kifayah, namun tiap individu muslim harus mengetahui pengurusan jenazah ini. Jika semua orang berpikiran masalah ini sudah ada orang tertentu yang menanganinya, dan tidak berkewajiban lagi bagi dirinya untuk mengurus, lambat laun para generasi yang mengurus jenazah itu sedikit jumlahnya.

Untuk membina generasi ini, dapat dimulai dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Di sekolah terutama tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat aspek fikih yang membahas mengenai tata cara pengurusan jenazah sehingga ketika mereka berada di lingkungan masyarakat mampu mempraktekannya. Ketika mempelajari tata cara pengurusan jenazah di SMA ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpekaan individu dalam masalah ini, yaitu faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (dari luar diri individu). Faktor internal ini bisa berupa kurangnya motivasi diri untuk melakukan dan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Sedangkan faktor eksternal bisa dilihat dari kredibilitas guru, proses pembelajaran, alokasi waktu yang disediakan serta fasilitas terutama media dan metode yang terbatas. Padahal apabila guru lebih kreatif dalam membuat media dan metode pembelajaran, materi ini akan lebih mudah dipahami. Makanya perlu adanya media dan metode untuk peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaksanaan *tajhiz mayit*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media laboratorium PAI. Alasannya adalah laboratorium

PAI dianggap sebagai fasilitas yang dapat memvisualisasikan materi *tajhiz mayit* dan diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktekkannya.

Namun sesuai dengan pra penelitian di sekolah, Laboratorium PAI belum dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI. Jika ditinjau, media ini mempunyai posisi penting untuk tercapainya tujuan materi *tajhiz mayit*. Namun pendidik cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan Laboratorium PAI sehingga peserta didik kurang fokus dan merasa jenuh. Juga hasil pengamatan menunjukkan bahwa sedikit sekali jumlah siswa dan alumni SMAN 8 Banda Aceh memiliki pengetahuan dan keterampilan mengurus mayat. Di samping itu, peneliti belum menemukan laporan tentang adanya siswa atau alumni dari SMAN 8 Banda Aceh yang mampu menyelenggarakan *tajhiz mayit* secara lengkap. Kalau pun ada, hanya dalam hal menyalatkan dan ikut ke kuburan untuk penguburan mayat bersama masyarakat.

Penyelenggaraan *tajhiz mayit* sudah dilakukan guru PAI pada setiap tibanya jadwal materi tersebut sesuai Program Semester (Prosem) setiap tahunnya. Namun, hasil belajar siswa pada materi dimaksud masih dalam bentuk kognitif, yang nilai rata-rata mereka relatif memadai dan tidak kurang dari KKM. Secara kognitif, guru merasa tanggungjawab mengajarnya sudah selesai, tetapi secara psikomotorik belum karena siswa-siswa belum mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk unjuk kerja nyata, yang ditandai tidak adanya siswa SMAN 8 Banda Aceh yang mampu mengurus mayat secara lengkap (memandikan, mengafankan, menshalatkan, dan menguburkan).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, penulis meyakini bahwa pembelajaran materi *tajhid mayit* dengan penggunaan laboratorium PAI dapat memperbaiki kemampuan siswa dalam berbagai ranah. Singkatnya, SMAN 8 Banda Aceh akan membekali dan melahirkan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengurus janazah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, selama 2 bulan, mulai dari Jumat tanggal 28 Agustus 2015 sampai tanggal 16 Oktober 2015. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Banda Aceh. Materi penelitian adalah *tajhiz mayit*, dengan partisipannya siswa kelas XI-IPA1 tahun

pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, 10 laki-laki dan 22 perempuan.

Data penelitian ini diperoleh dengan pengamatan aktivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru, pengamatan aktivitas siswa secara kelompok hasil tes kemampuan praktik *tajhiz mayit* secara individu. Sumber datanya adalah siswa kelas XI- IPA1 SMA Negeri 8 Banda-Aceh tahun pelajaran 2015/2016.

Pengumpulan data menggunakan tehnik tes dan non tes. Tes lisan digunakan pada akhir siklus I, II, III dan IV, yang terdiri atas materi memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan mayit. Sedangkan tehnik non tes meliputi tehnik observasi. Observasi di gunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada aktivitas guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa berkelompok dan kemampuan mempraktekkan *tajhiz mayit* per individu pada siklus I, II, III dan IV. Alat pengumpulan data meliputi: LKS siswa, terdiri atas lembar kerja tentang memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan dan non tes, meliputi lembar observasi yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. tehnik analisis kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil belajar yang erat hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan. 2. Tehnik Kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas kinerja guru dan refleksi pada siklus I, II, III dan IV. Penelitian ini merupakan PTK dengan 4 siklus. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Setelah melakukan refleksi yang mencakup analisis dan penilaian terhadap proses serta hasil tindakan direncanakan tindakan baru untuk siklus berikutnya.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 28 Agustus 2015, dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 4 September 2015. Siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan rincian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Secara umum langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah:

Menyusun silabus, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk digunakan pada pembelajaran memandikan mayit, mendesain bahan ajar yang sesuai dengan materi, menentukan skenario memandikan mayit, Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan, menyusun lembar kerja siswa, membentuk kelompok belajar, membuat dan mengembangkan format observasi penilaian aktivitas siswa dan format observasi penilaian guru, dan presentasi.

b. Pelaksanaan

Tindakan ini dilaksanakan menggunakan laboratorium PAI dengan Tahapan dari pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan: Guru sebagai peneliti membuka kegiatan dengan memberi salam dan berdoa, guru menyuruh siswa untuk membacakan doa belajar sebelum melanjutkan pembelajaran, guru mengabsen siswa, guru melakukan apersepsi, guru menulis KD (Kompetensi Dasar) dan indikator pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti: Dalam memandikan jenazah, guru sebagai peneliti menjelaskan materi memandikan dengan menggunakan media dan bahan-bahan yang digunakan. Langkah selanjutnya guru membagi siswa 6 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik, kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok dan meminta peserta didik memahami lembar kerja kelompok masing-masing dengan rincian:
 - a) Jika jenazah yang hendak dimandikan adalah perempuan yang sudah dewasa, maka yang memandikan harus perempuan atau boleh juga suaminya atau mahramnya.
 - b) Jika jenazah yang hendak dimandikan adalah laki-laki yang sudah dewasa, maka yang memandikan harus laki-laki atau boleh juga istrinya atau mahramnya.
 - c) Jenazah dibaringkan di tempat yang tinggi, seperti ranjang atau balai-balai yang di atasnya sudah diletakkan lima atau enam buah potongan batang pisang (bantalan).
 - d) Jenazah dimandikan di tempat yang tertutup, selain yang memandikan dan yang membantu memandikan, dilarang melihatnya.

- e) Ketika dimandikan, jenazah hendaknya dipakaikan kain basahan (sebaiknya kain sarung) agar tidak mudah terbuka auratnya.
 - f) Setelah jenazah dibaringkan di atas potongan batang pisang tadi, lalu dimandikan dengan menggunakan air dan sabun mandi supaya bersih dari najis yang melekat ditubuhnya atau yang mungkin keluar dari duburnya (setelah perutnya ditekan). Setelah itu dubur jenazah dibersihkan hingga bersih dengan tangan kiri yang memakai sarung tangan. Kemudian sarung tangan yang dikenakan diganti dengan sarung tangan bersih dan dengan menggunakan anak jari tangan kiri yang sudah memakai sarung tangan, gigi dan mulut jenazah dibersihkan.
 - g) Setelah jenazah dibersihkan dari najis serta gigi dan mulutnya dibersihkan lalu dengan menggunakan air dan sabun mandi, seluruh tubuh jenazah dari rambut kepala sampai telapak kaki dimandikan sampai bersih. Saat memandikan jenazah disunatkan mendahulukan bagian badan jenazah sebelah kanan, baru kemudian bagian badannya yang sebelah kiri, Juga disunatkan dimandikan tiga kali atau lima kali.
 - h) Setelah dimandikan, jenazah dirapikan rambutnya serta diwudhukkan sebagai mana wudhuk biasa. Kemudian badannya dikeringkan dengan memakai handuk.
 - i) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan masing-masing kelompok mempraktekkan tata cara memandikan jenazah.
 - j) Siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan guru meminta siswa tersebut untuk mengemukakan pendapatnya.
 - k) Melalui tanya jawab guru mengarahkan kejawaban yang benar.
- 3) Penutup: Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil praktek memandikan mayit, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, selanjutnya guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

c. Pengamatan

Pengamat dalam penelitian ini adalah teman sejawat peneliti dari sekolah yang sama. Ia melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

Aktivitas guru rata-rata sebesar 64,28, aktivitas siswa dengan rata-rata 62,57, kemampuan praktek siswa dengan rata-rata 67,96, keberhasilan masih belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran di laboratorium pada pertemuan kedua. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua telah mencapai rata-rata 85,71, observasi terhadap aktivitas siswa telah mencapai rata-rata 81,63, kemampuan praktek siswa 8,0%. Dengan demikian disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I pertemuan kedua telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama hari Jumat Tanggal, 11 September 2015 dan pertemuan kedua pada hari jum'at tanggal 18 september 2015. Secara umum langkah-langkah Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan yang di persiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menyusun silabus, membuat RPP untuk digunakan pada pembelajaran mengkafani mayit, mendesain bahan ajar yang sesuai dengan materi mengkafani mayit, menentukan skenario mengkafani mayit, mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan, menyusun lembar kerja siswa, membentuk kelompok belajar, membuat dan mengembangkan format observasi penilaian aktivitas siswa dan format observasi penilaian guru, presentasi.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laboratorium PAI dengan tahapan dari pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan rutin sehari-hari. Peneliti bertindak sebagai pendidik membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian dijawab serentak oleh peserta didik. Kemudian

peneliti mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi memandikan mayit, pelaksanaan klasifikasi materi pembelajaran ini dapat dilihat atau di jelaskan pada kegiatan inti sebagai berikut:

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti: mengafani jenazah. Guru sebagai peneliti menjelaskan materi mengafani dengan menggunakan media dan bahan-bahan yang digunakan. Langkah selanjutnya guru membagi siswa 6 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik, kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok dan meminta peserta didik memahami lembar kerja kelompok masing-masing dengan rincian:

- a) Jenazah laki-laki sebaiknya dibungkus tiga lapis kain kafan;
- b) Wanita sebaiknya di bungkus lima lapis kain kafan;
- c) Mula-mula hamparkan selembat tikar di atas lantai. Lalu bentangkan 4 utas tali di atasnya, kira-kira letaknya di tempat kepala, tangan, lutut, dan mata kaki jenazah yang hendak dikafani;
- d) Hamparkan di atas tikar tersebut kain kafan yang sudah disiapkan sehelai-sehelai dan setiap helainya diberi harum-haruman;
- e) Jenazah hendaknya diolesi kapur barus halus, kemudian diletakkan di atas hamparan kain kafan yang telah disediakan. Kedua tangan jenazah diletakkan di atas dadanya, tangan kanan di atas tangan kiri atau dibolehkan juga kedua tangannya diluruskan ke bawah. tempelkan kapas secukupnya pada bagian muka jenazah, pusarnya, kelaminnya, dan duburnya;
- f) Setelah itu seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan sampai rapi, lalu diikat dengan empat untas tali yang sudah disiapkan yaitu di bagian atas kepala, lengan, lutut dan mata kakinya;
- g) Guru meminta para siswa untuk mempresentasikan masing-masing kelompok mempraktekkan tata cara mengkafani jenazah;
- h) Siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan guru meminta siswa tersebut untuk mengemukakan pendapatnya.
- i) Melalui tanya jawab, guru mengarahkan kejawaban yang benar;

3) Penutup yaitu membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil praktek mengkafani mayit, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan bacaan *hamdalah* dan salam.

c. Pengamatan

Pengamat dalam penelitian ini adalah teman sejawat peneliti dari sekolah yang sama. Ia melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan keterampilan unjuk kerja dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama sebagai berikut: Aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,28. Nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 57,81. Sedangkan kemampuan praktek siswa memperoleh rata-rata 65,46. Keberhasilan masih belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran di laboratorium pada pertemuan kedua. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua telah mencapai rata-rata 89,28, observasi terhadap aktivitas siswa telah mencapai rata-rata 84,89, kemampuan praktek siswa 96,87. Dengan demikian disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II pertemuan kedua telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan.

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama hari jum'at Tanggal, 25 September 2015 dan pertemuan kedua pada hari jum'at tanggal 2 Oktober 2015. Secara umum langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dipersiapkan dalam PTK ini adalah menyusun silabus, membuat RPP untuk digunakan pada pembelajaran menshalati mayit, mendesain bahan ajar yang sesuai dengan materi menshalati, menentukan skenario menshalati mayit, mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan, menyusun lembar kerja siswa, membentuk kelompok belajar, dan membuat dan

mengembangkan format observasi penilaian aktivitas siswa dan format observasi penilaian guru, dan presentasi.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laboratorium PAI dengan tahapan dari pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru sebagai peneliti membuka kegiatan dengan memberi salam dan berdoa. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membacakan doa belajar sebelum melanjutkan pembelajaran, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, dan menulis KD dan indikator pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi menshalatkan mayit.

2) Kegiatan inti yaitu menshalatkan jenazah. Guru sebagai peneliti menjelaskan materi tentang menshalatkan dengan menggunakan media dan bacaan-bacaan yang dihafalkan. Langkah selanjutnya guru membagi siswa 6 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik, membagikan lembar kerja kelompok dan meminta peserta didik memahami lembar kerja kelompok masing-masing dengan rincian:

- a) Niat
- b) Mengangkat tangan ketika mengucapkan empat kali takbir
- c) Membaca ta'awwuz

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

d) Membaca surat Al-Fatihah sesudah takbir pertama

تكبيرة الاعحرام

e) Membaca selawat atas Nabi Saw, setelah takbir kedua

اللهم صلّ علي محمد وعلي آل محمد كما صلّيت علي إبراهيم وعلي آل إبراهيم وبارك علي محمد وعلي

آل محمد كما باركت علي إبراهيم وعلي آل إبراهيم في العالمين إنك حميد مجيد

“Ya Allah, berilah rahmat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung. Berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya (termasuk anak dan istri atau umatnya), sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung.”

f) Membaca do'a kepada mayit setelah takbir ketiga

اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه وأكرم نزوله ووسع مدخله واغسله بماءٍ وتلج وبرّد ونقه من
الخطايا كما ينقى الثوب الأبيض من الدنس وأبدله داراً خيراً من داره وأهلاً خيراً من أهله وزوجاً خيراً من زوجته
وقه فتنة القبر وعذاب النار

Ya Allah, ampunilah dia, rahmatilah dia, maafkanlah dia, ampunilah kesalahannya, muliakanlah kematiannya, lapangkanlah kuburannya, cucilah kesalahannya dengan air, es dan embun sebagaimana mencuci pakaian putih dari kotoran, gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik, gantilah keluarganya dengan keluarga yang lebih baik, gantilah istrinya dengan istri yang lebih baik, hindarkanlah dari fitnah kubur dan siksa neraka.

g) Membaca doa kepada keluarga yang ditinggalkan setelah takbir keempat.

اللهم لاتحرّمنا أجره ولا تفتننا بعده

Ya Allah, janganlah Engkau haramkan Kami dari pahalanya, dan janganlah Engkau beri fitnah pada kami setelah kematiannya.

h) Mengucapkan salam

i) Jenazah diletakkan di depan orang yang menyalatkan (imam), dengan posisi jenazah kepalanya di utara, badan dan kakinya menjulur lurus ke selatan.

j) Bila jenazahnya laki-laki, maka yang menshalatkan (imam), hendaknya berdiri menghadap jenazah sejajar dengan kepalanya. Tetapi bila jenazahnya perempuan, imam berdiri sejajar dengan bagian tengah badan jenazah.

k) Jika jenazahnya banyak terdiri dari laki-laki dan wanita, maka cara menshalatkannya boleh sekaligus, dengan ketentuan jenazah laki-laki diletakkan lebih dekat dengan yang menshalatkan (imam), sedangkan jenazah wanita lebih dekat ke kiblat.

3) Kegiatan akhir. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru sebagai peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan bacaan *hamdalah* dan salam.

c. Pengamatan

Pengamat dalam penelitian ini adalah teman sejawat peneliti dari sekolah yang sama, melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola

pembelajaran, aktivitas siswa dan keterampilan unjuk kerja dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran siklus III pada pertemuan pertama sebagai berikut: Aktivitas guru dengan nilai rata-rata sebesar 64,28; aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 64,20, dan kemampuan praktek siswa dengan rata-rata 66,71. Dengan demikian, keberhasilan masih belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran di laboratorium pada pertemuan kedua. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus III pertemuan kedua telah mencapai rata-ratanya 92,85, observasi terhadap aktivitas siswa telah mencapai rata-rata 82,95, dan kemampuan praktek siswa 96,87. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tindakan pada siklus III pertemuan kedua telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan.

4. Siklus IV

Siklus IV dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama hari Jumat tanggal 9 Oktober 2015 dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 16 Oktober 2015. Secara umum langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus IV adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan yang di persiapkan dalam PTK ini adalah menyusun silabus, membuat RPP untuk digunakan pada pembelajaran menguburkan mayit, mendesain bahan ajar yang sesuai dengan materi menguburkan mayit, menentukan skenario menguburkan mayit, mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan, menyusun lembar kerja siswa, membentuk kelompok belajar, membuat dan mengembangkan format observasi penilaian aktivitas siswa dan format observasi penilaian guru, dan presentasi.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laboratorium PAI dengan tahapan dari pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan yaitu:

Sebagai guru, peneliti membuka kegiatan dengan memberi salam dan berdoa, menyuruh siswa untuk membacakan doa belajar sebelum melanjutkan pembelajaran, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, menulis KD dan indikator

pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi menguburkan mayit, pelaksanaan klasifikasi materi pembelajaran ini dapat dilihat atau dijelaskan pada kegiatan inti sebagai berikut:

- 2) Kegiatan inti yaitu menguburkan. Guru sebagai peneliti menjelaskan materi menguburkan dengan menggunakan media dan bahan-bahan yang digunakan. Langkah selanjutnya guru membagi siswa 6 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik. Kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok dan meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja kelompok masing-masing dengan rincian:
 - a) Lubang kubur dibuat memanjang, dari arah utara ke arah selatan.
 - b) Panjang lubang kubur disesuaikan dengan tinggi jenazah ditambah 1 hasta.
 - c) Di bagian dasar lubang kubur dibuatkan lubang lahat (lubang tempat meletakkan jenazah)
 - d) Tiga laki-laki muslim (keluarga dekat jenazah) turun ke lubang kubur dan tiga lainnya berdiri di atas untuk mengangkat dan menyerahkan jenazah.
 - e) Jenazah diletakkan di lubang lahat dengan posisi miring, kepala di sebelah utara, dan kaki menjulur ke selatan menghadap kiblat.
 - f) Membaca *Bismillahi wa'ala Rasulihi* ketika jenazah dimasukkan ke dalam lubang kubur.
 - g) Keempat utas tali yang mengikat jenazah dilepas dan kain kafan yang menutup mukanya disingkapkan sehingga muka jenazah dapat mencium tanah.
 - h) Jenazah ditutup dengan papan atau bambu, lalu ditimbun dengan tanah.
 - i) Peneliti meminta kepada kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.
 - j) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
 - k) Setelah kelompok selesai mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompoknya, peneliti merespon kegiatan praktek *tajhiz mayit* peserta didik dengan memberikan penguatan dan motivasi.

- 3) Kegiatan akhir. Akhir dari kegiatan pembelajaran guru sebagai peneliti merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana. Selanjutnya guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan bacaan *hamdalah* dan salam.

c. Pengamat dalam penelitian ini adalah teman sejawat peneliti dari sekolah yang sama, melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan keterampilan unjuk kerja dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran siklus IV pada pertemuan pertama sebagai berikut: Aktivitas guru rata-rata sebesar 64,28, aktivitas siswa dengan rata-rata 63,28, dan kemampuan praktek siswa dengan rata-rata 69,53. Dengan demikian, keberhasilan masih belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran di laboratorium pada pertemuan kedua. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus IV pertemuan kedua telah mencapai rata-rata 89,28. Observasi terhadap aktivitas siswa telah mencapai rata-rata 82,80, dan kemampuan praktek siswa 8,0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus IV pertemuan kedua telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, partisipan penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA-1 SMA Negeri 8 Banda Aceh. Pertimbangan dan alasan mengapa kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah karena selama mengajar di kelas ini ditemukan bahwa pencapaian hasil belajar dan keterampilan aktivitas siswa masih rendah. Kondisi ini memungkinkan bagi peneliti untuk berkonsentrasi dengan fokus penelitian tanpa harus meninggalkan tugas rutin.

1. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada antar siklus sudah mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama pada materi memandikan mayit, rata-rata 64,28, dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi rata-rata 87,71 telah mencapai nilai baik.

Pada siklus II pertemuan pertama pada materi mengkafani mayit rata-rata 64,28, dengan katagori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi rata-rata 89,28 dengan katagori sangat baik. Pada siklus III pertemuan pertama pada materi menshalatkan mayit rata-rata sebesar 64,28 dengan katagori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi rata-rata 92,85 dengan katagori sangat baik. Pada siklus IV pertemuan pertama pada materi menguburkan mayit sebesar rata-rata 64,28 dengan katagori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi rata-rata 89,28 dengan katagori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama pada materi memandikan mayit rata-rata sebanyak 62,57 dengan katagori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase keaktifan siswa yang diperoleh rata-rata 81,63. Pada siklus II pertemuan pertama pada materi mengkafani mayit nilai rata-rata sebanyak 57,81 dengan katagori cukup. Pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase keaktifan siswa yang diperoleh rata-rata 84,89. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus III pertemuan pertama pada materi menshalatkan mayit nilai rata-rata sebanyak 64,20 dengan katagori cukup, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata keaktifan siswa yang diperoleh 82,95. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus IV pertemuan pertama pada materi menguburkan nilai rata-rata sebanyak 63,28 dengan katagori cukup, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase keaktifan siswa yang diperoleh rata-rata 82,95.

3. Hasil Tes keterampilan

Pada siklus I pertemuan pertama pada materi memandikan nilai rata-rata siswa adalah 67,96 dengan katagori cukup, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase nilai siswa diperoleh rata-rata 8,0. Pada siklus II pertemuan pertama pada materi mengkafani mayit nilai rata-rata sebanyak 65,46 dengan katagori cukup, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase keterampilan siswa yang diperoleh 8,0. Pada siklus III pertemuan pertama pada materi menshalatkan mayit nilai rata-rata sebanyak 66,71 dengan katagori cukup, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata keterampilan siswa yang diperoleh 8,0. Pada siklus IV pertemuan pertama pada materi menguburkan mayit nilai rata-rata sebanyak 69,53 dengan katagori cukup, pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata keterampilan siswa diperoleh 8,0.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam empat siklus tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran *tajhiz mayit* melalui penggunaan laboratorium PAI meningkat. Pada siklus I pada materi memandikan mayit pertemuan pertama sebesar 64,28, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,71. Pada siklus II pertemuan pertama pada materi mengkafani mayit sebesar 64,28 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 89,28. Pada siklus III pertemuan pertama pada materi menshalatkan mayit sebesar 75 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92,85, Pada siklus IV pertemuan pertama pada materi menguburkan mayit sebesar 64,28 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 89,28.
2. Aktivitas siswa dengan penggunaan Laboratorium PAI pada materi *tajhiz mayit* memiliki dampak positif baik secara individu dan berkelompok yaitu ditandai dengan meningkatnya nilai keterampilan siswa. Pada siklus I pertemuan pertama pada materi memandikan mayit nilai rata-rata sebanyak 62,57, pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata 81,63. Pada siklus II pertemuan pertama pada materi mengkafani mayit nilai rata-rata sebanyak 57,81, pada pertemuan kedua dengan rata-rata 84,89. Pada siklus III pertemuan pertama pada materi menshalatkan mayit nilai rata-rata sebanyak 64,20, pada pertemuan kedua 82,95. Pada siklus IV pertemuan pertama pada materi menguburkan mayit nilai rata-rata sebanyak 63,28, pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata 82,95.
3. Kemampuan praktik siswa pada materi *tajhiz mayit* secara individu meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama pada materi memandikan mayit nilai rata-rata sebanyak 67,96, pada pertemuan kedua meningkat dengan nilai yang diperoleh siswa 8,0. Pada siklus II pertemuan pertama pada materi mengafani mayit nilai rata-rata sebanyak 65,46, pada pertemuan kedua meningkat dengan nilai yang diperoleh siswa 8,0. pada siklus III pertemuan pertama pada materi menyalatkan mayit nilai rata-rata sebanyak 66,71, pada pertemuan kedua meningkat dengan nilai yang diperoleh siswa 8,0. Pada siklus IV pertemuan pertama pada materi

menguburkan mayit nilai rata-rata sebanyak 69,53, pada pertemuan kedua meningkat dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh 8,0.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah U.M.Z.A, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kurikulum 2013 untuk SMA Kelas XI Semester I*, Jakarta: Pratama Mitra Aksara, 2013.
- Anti Damayanti dan Isma kurniatanty, *Manajemen dan Tehnik Laboratorium*, Yogyakarta: Prodi Biologi, Fakultas Saintek, UIN SUKA, 2008.
- Anti Damayanti dan Isma Kurniatanty, *Manajemen dan Tehnik Laboratorium*.
- Abdul Karim, *Petunjuk Merawat Jenazah dan Shalat Jenazah dan permasalahannya*, Jakarta: Amzah, 2004.
- Abdul Aziz Bin Muhammad al-Uraifi, *Fatwa-Fatwa Seputar Jenazah*, Surabaya: Pustaka Elba, 2006.
- Abdullah Muhammad Bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari I*, Beirut: Dar al-Fikr al-Ilmiyah.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1999.
- Emha, H., *Pedoman Penggunaan Laboraturium Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2002.
- Firdaus, *Standar Penilaian Kelas*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Hasballah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grupindo Persada, 2005.
- Hasan bin Ahmad al-Kaf, *al-Taqirrat al-Sadiyyah*, Surabaya: Dar al-Ulum, 2004.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2003.
- Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita* Jakarta: al-Kauthar, 2008
- Muhaimin, act al, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasution, Noehi, dan Semiawan, *Pendidikan IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Nyoman Kertiasa, *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*, Bandung: Puduk Scientific, 2006.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Saleh H. Emha, dkk, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Slamet, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Soejitno, A. " *Laboratorium dan Workshop* ". dalam: Zainuddin & Basori, M. (Eds). 1983. *Pusat Sumber Belajar Perpustakaan Sebuah Kompilasi*, Jakarta: Depdikbud.
- Sayyid Sabiq, *Fikih al-Sunnah I*, Kairo: al-Fath li al-A'lam al-Araby, 1994.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI*, 2004, Jakarta.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- S. Margono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet, X, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Zainuddin MZ., *Shalat Jenazah dan Permasalahannya*, Sidoarjo: Al-Fath Press, 2004.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.